



## Penerapan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI DDI Takku

### The Application of Cooperative Learning to Increase Students' Learning Creativity in the Subject of Moral Beliefs at MI DDI Takku

Muh Ilham Nur Haslin\*, Radinal Tamrin, Rusman

Pendidikan Agama Islam, Jl. Sultan Hassanudin, STAI Al Gazzali Barru, Indonesia

Email korespondensi: [ilhamhaslin@gmail.com](mailto:ilhamhaslin@gmail.com)\*

Info Artikel	Abstract
Riwayat Artikel Diterima: 5 Desember 2024 Disetujui: 12 Januari 2025 Publikasi: 10 Maret 2025	<p><i>This study aims to describe the implementation of the Cooperative Learning method in enhancing students' learning creativity in the subject of Aqidah Akhlak for third-grade students at MI DDI Takku, Barru Regency. The background of this research stems from the low levels of creativity and active participation among students in learning Islamic values, which is attributed to the continued dominance of conventional, teacher-centered approaches. The study employed a qualitative descriptive approach using a case study design. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation, analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings indicate that the consistent application of Cooperative Learning has a positive impact on students' creativity, as evidenced by increased participation in group discussions, improved confidence in expressing ideas, original thinking skills, and enhanced curiosity. Teachers functioned as facilitators, guiding students through varied teaching strategies such as the use of visual media, rewards, praise, and the formation of heterogeneous groups. In addition to supporting academic achievement, this method also contributes significantly to character development and the internalization of noble moral values. Therefore, Cooperative Learning is a pedagogical approach that is not only effective in building students' cognitive skills but also in fostering affective and social aspects in the learning process of Aqidah Akhlak.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Cooperative Learning, Moral Faith, Islamic Education</p> <p><b>Abstrak:</b> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode <i>Cooperative Learning</i> dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III di MI DDI Takku, Kabupaten Barru. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kreativitas dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran nilai-nilai keislaman akibat pendekatan konvensional yang masih dominan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan <i>Cooperative Learning</i> secara konsisten berdampak positif terhadap peningkatan kreativitas siswa, yang ditandai dengan peningkatan partisipasi dalam diskusi kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan berpikir orisinal, serta tumbuhnya rasa ingin tahu. Guru berperan sebagai fasilitator yang</p>

---

mengarahkan siswa melalui strategi pengajaran yang bervariasi seperti penggunaan media visual, pemberian pujian, hadiah, dan pembentukan kelompok heterogen. Selain mendukung pencapaian akademik, metode ini juga terbukti berkontribusi dalam penguatan karakter dan nilai-nilai akhlak mulia siswa. Dengan demikian, *Cooperative Learning* relevan diterapkan sebagai pendekatan pedagogis yang tidak hanya membangun kognisi, tetapi juga menumbuhkan aspek afektif dan sosial dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

**Kata Kunci:** *Cooperative Learning, Akidah Akhlak, Pendidikan Islam.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan spiritual. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Salah satu tantangan besar dalam pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah kurangnya keterlibatan aktif dan kreativitas siswa selama proses belajar, yang menyebabkan menurunnya minat dan semangat belajar (Sagala, 2016). Dalam dekade terakhir, pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered) dinilai kurang efektif dalam mengembangkan potensi kreatif siswa, khususnya dalam konteks nilai-nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran siswa secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang banyak dikaji adalah Cooperative Learning atau pembelajaran kooperatif, yaitu strategi pembelajaran berbasis kelompok kecil yang menekankan kolaborasi antar siswa untuk mencapai tujuan belajar bersama (Slavin, 2014).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode Cooperative Learning terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, keterampilan sosial, dan motivasi siswa (Johnson, Johnson, & Holubec, 2013). Namun, masih sedikit kajian yang secara spesifik mengeksplorasi implementasi metode ini dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di daerah pedesaan seperti MI DDI Takku. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting terkait bagaimana metode ini dapat diterapkan secara efektif dalam konteks tersebut, serta sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa. Inilah yang menjadi research gap yang ingin dijawab dalam penelitian ini.

Seiring dengan berkembangnya isu globalisasi, penetrasi budaya populer, dan transformasi sosial digital, pembinaan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak menjadi semakin mendesak. Dalam konteks lokal MI DDI Takku, banyak siswa berasal dari keluarga dengan keterbatasan pendampingan moral di rumah, yang disebabkan oleh perantauan orang tua dan latar belakang ekonomi (Kementerian Agama RI, 2020). Kondisi ini memperkuat urgensi pemilihan metode pembelajaran yang mampu membentuk akhlak siswa melalui partisipasi aktif dan penguatan nilai dalam konteks kolaboratif.

Penelitian ini dibatasi pada penerapan metode Cooperative Learning pada siswa kelas III MI DDI Takku dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan fokus utama pada peningkatan kreativitas belajar. Kreativitas belajar dipahami sebagai kemampuan siswa untuk mengekspresikan ide, menyelesaikan masalah dengan cara yang orisinal, serta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam proses belajar (Munandar, 2012).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti serta interaksi peneliti dengan lingkungan sosial subjek tersebut. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi proses implementasi metode pembelajaran dan dampaknya terhadap kreativitas siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study), yang memungkinkan peneliti menggali praktik penerapan metode Cooperative Learning dalam konteks yang spesifik, yaitu pada mata pelajaran Akidah Akhlak di salah satu lembaga pendidikan dasar keagamaan. Fokus penelitian ini tertuju pada proses, interaksi, serta pengalaman guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) DDI Takku yang terletak di Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas hasil observasi awal, yang menunjukkan bahwa metode Cooperative Learning telah diterapkan secara aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati penerapan metode pembelajaran serta respon siswa. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan beberapa siswa guna menggali pemahaman dan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen seperti RPP, daftar hadir, hasil tugas siswa, dan dokumentasi visual kegiatan belajar sebagai data pelengkap.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan hasil temuan yang telah diverifikasi melalui triangulasi antar sumber data. Melalui metode ini, peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang bagaimana metode Cooperative Learning diterapkan serta dampaknya terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III MI DDI Takku Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak melaksanakan berbagai upaya strategis yang dimulai dari perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan media pembelajaran yang menarik, hingga variasi metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi ajar. Guru juga aktif memberikan pujian dan hadiah sebagai bentuk motivasi positif kepada siswa, serta hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar aturan pembelajaran.

Salah satu ciri keberhasilan metode *Cooperative Learning* ini terlihat dari pembentukan kelompok belajar yang heterogen, di mana siswa dengan tingkat kemampuan berbeda saling berinteraksi, bertukar ide, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Interaksi ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak, tetapi juga menumbuhkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, keterampilan berpikir kritis, dan kepercayaan diri. Dalam prosesnya, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut, lingkungan belajar yang kondusif di MI DDI Takku, seperti kebersihan ruang kelas, suasana belajar yang tenang, serta dukungan sarana dan prasarana, turut menunjang keberhasilan metode ini. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran, mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, serta

menunjukkan peningkatan dalam cara berpikir dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga sangat berkontribusi dalam pembentukan karakter dan pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

### 3.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* secara signifikan mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III MI DDI Takku, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Temuan ini menunjukkan bahwa guru yang secara konsisten menerapkan model pembelajaran berbasis kerja sama—dengan mengelompokkan siswa berdasarkan karakteristik dan kemampuan mereka, serta memberikan kesempatan untuk berdiskusi, berbagi gagasan, dan menyelesaikan tugas bersama—berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif. Data observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa, terutama dalam hal mengemukakan pendapat, mengembangkan gagasan secara mandiri, dan menunjukkan keberanian dalam menjawab atau bertanya selama pembelajaran berlangsung. Ini sejalan dengan indikator kreativitas belajar seperti rasa ingin tahu, berpikir orisinal, dan imajinasi yang kuat (Munandar, 2002).

Hasil ini memperkuat teori Vygotsky tentang *social constructivism*, yang menekankan bahwa interaksi sosial dan kerja kelompok dapat mempercepat perkembangan kognitif peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, pendekatan ini terbukti tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial siswa, karena mereka belajar saling menghargai, bekerja sama, dan membentuk karakter religius melalui interaksi dalam kelompok belajar. Penerapan *Cooperative Learning* yang dilakukan guru juga memanfaatkan beragam strategi seperti pemberian pujian, hadiah, serta media visual untuk menstimulasi minat dan daya pikir siswa, yang menjadi elemen penting dalam pembelajaran kreatif.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian oleh Hasanah & Nurdin juga menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* berperan penting dalam membangun keterampilan interpersonal dan motivasi belajar siswa di lingkungan madrasah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menghadirkan kontribusi baru (novelty) berupa bukti empiris bahwa *Cooperative Learning* tidak hanya relevan untuk pembelajaran eksakta, tetapi juga efektif diterapkan pada mata pelajaran berbasis nilai-nilai keislaman seperti Akidah Akhlak.

Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan model pembelajaran berbasis karakter Islami yang menumbuhkan kreativitas. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, dan penyusun kurikulum PAI agar lebih memprioritaskan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari secara kreatif dan kontekstual.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode *Cooperative Learning* dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas III MI DDI Takku Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* terbukti efektif dalam mendorong tumbuhnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif melalui pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan karakter, serta penggunaan strategi pembelajaran yang variatif dan partisipatif. Kreativitas siswa ditingkatkan melalui pendekatan yang melibatkan pemberian pujian, hadiah, penggunaan media pembelajaran yang relevan, serta perencanaan pengajaran yang matang. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, pemecahan masalah bersama, dan saling tukar gagasan menunjukkan bahwa metode ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir orisinal dalam diri siswa. Dengan demikian, metode *Cooperative Learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak, tetapi juga menumbuhkan aspek afektif dan psikomotorik yang penting dalam pembentukan karakter dan kreativitas peserta didik..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Artz, A. F., & Newman, C. M. (1990). Cooperative learning. *Mathematics Teacher*, 83(6), 448–449.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54. <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2013). *Cooperation and the use of technology*. In D. Jonassen & S. Land (Eds.), *Theoretical Foundations of Learning Environments* (2nd ed., pp. 129–154). Routledge.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
- Nasution, S. (2016). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bumi Aksara.
- Sumiati, & Asra. (2015). *Metode Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Supriadi, D. (2017). Kreativitas dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 215–224. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.15874>
- Trianto. (2018). *Model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Kemdikbud.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Skinner, B. F. (2002). *The Technology of Teaching*. Copley Publishing Group. (Edisi awal lebih tua, namun masih relevan secara teoritis dan dianggap klasik.)